

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada kurikulum sekolah dasar 1994, pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan secara formal mulai kelas III sampai kelas VI. Pembelajaran pendidikan IPS pada jenjang sekolah dasar dewasa ini dihadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang mampu memerankan diri dalam kehidupan dunia modern.

Melalui pendidikan IPS diharapkan lahir manusia-manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan IPS di tingkat Sekolah Dasar, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Kurikulum SD 1994). Di samping itu melalui pendidikan IPS diharapkan mampu dikembangkan sikap, nilai, moral dan seperangkat keterampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat.

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS di Sekolah Dasar seyogyanya penyelenggaraan pembelajaran pendidikan IPS mampu

mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupannya di masyarakat (Hamid Hasan, 1996). Untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan IPS seperti itu diperlukan guru yang baik.

Guru yang baik mempunyai tiga kemampuan yang bersifat "generik essensial" yaitu: kemampuan membuat rencana pengajaran, kemampuan melakukan prosedur pengajaran dan kemampuan melakukan hubungan antar pribadi (Modul UT APKG 1985). Dari ketiga aspek tersebut, kemampuan yang nampak dominan dalam kegiatan belajar mengajar adalah prosedur pengajaran, karena prosedur pengajaran merupakan interaksi langsung antara guru dan siswa. Interaksi tersebut disebut interaksi belajar mengajar.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subyek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain (Sardiman, 1990). Interaksi antara pengajar dengan warga belajar diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta reinforcement (penguatan) kepada warga belajar/siswa/subyek didik agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Dalam pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar, ada siswa yang mampu memenuhi standar kerja yang diinginkan dalam tujuan pengajaran. Keadaan seperti ini seyogyanya diberi ganjaran atau imbalan yang berupa penguatan. Ganjaran atau imbalan akan menjadi "penguat" dan dorongan terhadap siswa untuk mengulangi perbuatan baik itu. Hal ini sesuai dengan pendapat

Homans bahwa bilamana seseorang berhasil memperoleh ganjaran (atau menghindari hukuman) maka ia akan cenderung untuk mengulangi tindakan tersebut (Margaret M. Poloma, 1984). Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman, kata-kata pujian, acungan jempol, anggukan dan sebagainya, yang merupakan penguatan dan tanda setuju terhadap tingkah laku siswa.

Memberi penguatan berupa pujian, anggukan, senyuman dan sebagainya, nampaknya sederhana, tetapi mempunyai arti penting bagi siswa dalam pembelajaran IPS. Penguatan yang diberikan kepada siswa di kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam pembelajaran IPS dan mengembangkan hasil belajarnya.

Berdasarkan analisis konseptual dan kondisi pendidikan IPS di Sekolah Dasar ternyata masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memberikan penguatan. Untuk itu diperlukan suatu penelitian tindakan yang bermanfaat dalam pembelajaran IPS. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Memberikan Penguatan dan Implikasinya Pada Peningkatan Mutu Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*".

B. Perumusan Masalah

Secara umum permasalahan penelitian ini dirumuskan "*Bentuk penguatan apa saja yang seharusnya diberikan oleh guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?*".

Pertanyaan umum tersebut diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan khusus yang merupakan permasalahan yang ingin diungkap melalui penelitian ini, yaitu:

1. Mengapa guru tidak memberikan penguatan terhadap siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?.
2. Bentuk penguatan apa saja yang seharusnya diberikan oleh guru dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?.
3. Apakah kemampuan guru dalam memberikan penguatan itu dapat ditingkatkan?.
4. Apakah pemberian penguatan yang meningkat pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar baik secara perorangan atau kolektif?.
5. Apakah pemberian penguatan yang meningkat pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam pembelajaran?.
6. Apakah pemberian penguatan yang meningkat pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, dalam bagian berikut ini akan dijelaskan secara operasional beberapa istilah teknis yang dipandang penting untuk diketahui kejelasannya.

1. Peningkatan yaitu hal, cara, hasil, atau proses kerja meningkatkan (Badudu-Zain, 1996). Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara meningkatkan kemampuan guru melalui salah satu keterampilan dasar yang

harus dimiliki oleh seorang guru Sekolah Dasar, yaitu keterampilan memberi penguatan.

2. Kemampuan guru, yang dimaksud adalah dalam segi kemampuan perencanaan, pelaksanaan pengajaran (proses belajar mengajar) dan balikan. Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Balikkan mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias dalam melaksanakan tugas belajar..
3. Memberi penguatan, yang dimaksud adalah tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.
4. Peningkatan mutu, yang dimaksud adalah kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa, partisipasi siswa, dan prestasi/hasil belajar siswa.
5. Pembelajaran, yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan prakarsa belajar siswa, agar dapat belajar lebih mudah, lebih lancar, dan lebih berhasil dalam mencapai tujuan belajar, yaitu hasil belajar yang optimal.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian muka, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan guru tidak memberikan penguatan terhadap siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
2. Menemukan bentuk penguatan yang seharusnya diberikan oleh guru dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
3. Meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan penguatan pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
4. Melalui penguatan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
5. Melalui penguatan dapat meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
6. Melalui penguatan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada bagian muka, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru Sekolah Dasar

Memberikan perbaikan terhadap cara mengajar guru melalui pemberian penguatan agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS dan sebagai masukan dalam meningkatkan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru Sekolah Dasar.

2. Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan materi untuk mempersiapkan calon guru Sekolah Dasar, terutama dalam meningkatkan kemampuan profesional calon guru Sekolah Dasar melalui salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh seorang guru Sekolah Dasar.

3. Kepala Sekolah, Kandepdikbud dan Instansi Terkait

Sebagai masukan di dalam merencanakan dan mengambil kebijaksanaan terutama mengenai pemberian penguatan agar dilaksanakan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

